



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI SISWA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI
SMPN 06 BENGKULU TENGAH**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND STUDENT
ACHIEVEMENT ON EMOTIONAL INTELLIGENCE IN
MATHEMATICS SUBJECTS AT SMPN 06 CENTRAL BENGKULU***

Asni Yunita, S.pd, M.pd Mat*, Halek Mu'min, S.Pd, SE, M.Sc

¹SMPN 06 Bengkulu Tengah, Email : dearmu7@gmail.com*

²Psikologi, Kedokteran, Ubudiyah, Email : halekmumin@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 01-02-2024

Revised : 03-02-2024

Accepted : 03-02-2024

Published : 04-02-2024

Abstract

This quantitative study employing an explanatory research approach investigates the impact of academic achievement and learning motivation on emotional intelligence among junior high school students in SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah. The population comprises the students of the aforementioned school, with a sample size of 70 students selected using Quota Sampling technique. Data collection involved the utilization of questionnaires and documentation. The collected data were processed using multiple regression analysis aided by SPSS software. The findings reveal that emotional intelligence (Y) is influenced by academic achievement (X1) and learning motivation (X2), represented by the regression equation $Y = 11.332 + 0.178X1 + 0.459X2 + \epsilon$. The constant value (a) of 11.332 indicates the baseline emotional intelligence. The regression coefficients ($b1 = 0.832$ and $b2 = 0.459$) signify the impact of academic achievement and learning motivation, respectively, on emotional intelligence. The obtained standard error of 4.745 suggests an overall error rate within the model. The hypothesis testing using SPSS indicates that both academic achievement and learning motivation significantly affect emotional intelligence, with t-values exceeding the critical t-value. In conclusion, the study underscores the significance of academic achievement and learning motivation in shaping emotional intelligence among junior high school students. The results contribute to understanding the dynamics of emotional intelligence development within educational settings and advocate for the integration of strategies to enhance both academic performance and motivational factors to foster emotional intelligence among students.

Keywords : *motivation, emotional intelligence, academic achievement*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh motivasi belajar dan motivasi siswa terhadap kecerdasan emosional mata pelajaran matematika di SMPN 06 Bengkulu Tengah. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan jumlah sampel penelitian 70 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket dan dokumentasi, dengan menggunakan regresi sebagai teknik pengolahan data dibantu oleh SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa $Y = 11.332 + 0.178X_1 + 0.459X_2 + \rho$ $a = 11.3320$: adalah nilai konstanta, dimana dipengaruhi oleh variable X_1 (prestasi belajar), Variabel X_2 (motivasi belajar) maka kecerdasan emosional sebesar 11.332. $b_1 = 0.832$: adalah nilai koefisien regresi variable prestasi belajar X_1 memberikan nilai 0.832 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika prestasi belajar naik sebesar 1 satuan maka variable kecerdasan emosional akan naik sebesar 0.832, dan disimpulkan bahwa jika prestasi belajar semakin baik maka kecerdasan emosional akan semakin baik pula artinya pengaruh yang simultan. $b_2 = 0.459$ adalah nilai koefisien regresi variable kemudahan berbelanja X_2 memberikan nilai 0.715 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika motivasi belajar naik sebesar 1 satuan maka variable kecerdasan emosional akan naik sebesar 0.459, dan disimpulkan bahwa jika motivasi belajar semakin baik maka kecerdasan emosional akan semakin baik pula. Standar error sebesar 4.745 artinya keseluruhan variable memiliki tingkat error atau kesalahan sebesar 4,745. Semakin rendah nilai standar error, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data. Pengujian menggunakan SPSS diketahui kriteria hipotesis uji t (*partial*) variable prestasi yakni H_{o1} ditolak bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_{a1} diterima bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hasil uji SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung}0.832$ dan $t_{tabel}1.66792$, sedangkan pada variabel motivasi yakni H_{o1} ditolak bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_{a1} diterima bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hasil uji SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.459$ dan $t_{tabel}1.66792$. jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci : motivasi belajar dan motivasi siswa terhadap kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional adalah suatu perasaan atau emosional yang ada dalam diri seseorang untuk mengendalikan diri orang lain, dalam menghadapi persoalan-persoalan dengan menggunakan pikiran (Damayanti & Haryanto, 2019). Seseorang yang memiliki kemampuan kecerdasan secara emosional dan mampu berinteraksi dengan lingkungan akan lebih efektif secara emosional (Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan seseorang merasa dan bereaksi dalam menggunakan ketrampilan dan membuat penilaian dalam memecahkan masalah, merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, mengendalikan, dan menggunakan emosi mereka secara efektif dalam interaksi sosial dan dengan diri mereka sendiri (Fitriani, 2020).

Kecerdasan emosional (EQ), merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan profesional (Kurnia & Wahono, 2021). Kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri, serta mengenali, memahami, dan memengaruhi emosi orang lain. Memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan komunikasi, hubungan yang lebih kuat, dan resolusi konflik yang efektif. Dalam dokumen ini, kita akan mengeksplorasi konsep kecerdasan emosional dan dampaknya pada berbagai aspek kehidupan (Heryani, 2022). Kecerdasan emosi adalah kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi dengan sehat dan efektif Daud (Hapsyah et al., 2019).

Prestasi adalah nilai dari apa yang dipelajari siswa di sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan siswa tentang topik pelajaran, tetapi juga



dari peningkatan kapasitas siswa untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan lingkungannya (Arwen, 2021). Prestasi belajar adalah gambaran dari tujuan yang berhasil dicapai oleh siswa (siswa) pada tingkat tertentu, yang ditunjukkan dengan angka atau huruf (Putrie, 2021). Prestasi belajar adalah ukuran atau hasil dari proses pembelajaran seseorang, yang mencerminkan pencapaian dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru, Isnawati (Riinawati, 2021). Djamarah (Sebrina & Putri, 2021) memberikan penjelasan bahwa prestasi adalah hasil yang dapat dicapai, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan yang dicapai melalui kerja keras.

Belajar dan motivasi mempengaruhi satu sama lain. Belajar adalah istilah untuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dapat disebabkan oleh praktik penguatan (motivasi) dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting, menurut korelasi ini. Dorongan dalam dan luar siswa untuk mengubah perilaku adalah dasar motivasi belajar, (Astuti et al., 2020). Menurut Winkel (Gani et al., 2022), motivasi belajar adalah semua daya penggerak yang ada dalam diri siswa untuk mendorong kegiatan belajar, menjamin bahwa kegiatan belajar akan berlanjut, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan mereka. Motivasi memainkan peran yang strategis dalam proses belajar individu. Tidak ada orang yang belajar tanpa motivasi; tidak ada motivasi berarti tidak ada aktivitas belajar; oleh karena itu, motivasi harus ditanamkan untuk mencapai tujuan seseorang, Hamdah (Poetri et al., 2020).

Berdasarkan pengamatan dan observasi di ketahui bahwa banyak siswa mengatakan pelajaran matematika sangat sulit, sehingga pelajaran matematika merupakan pelajaran yang jarang disukai. Ini terlihat jelas pada saat proses belajar mengajar siswa kurang termotivasi untuk mengikuti, hanya beberapa siswa mengerjakan tugas rumah, banyak siswa memahami dan tidak mengerti mengenai apa yang mereka tulis, dan pada saat proses belajar siswa kebanyakan pasif menerima apa yang guru berikan. Untuk mencegah masalah ini berlanjut, guru harus terus meneliti komponen internal, yaitu kecerdasan emosional, yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang rendah. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam pendidikan, baik formal maupun nonformal. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional lebih rendah sulit untuk fokus dan berkonsentrasi saat belajar, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian khusus pada kecerdasan emosional siswa selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling* dengan jumlah sampel penelitian 70 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi berganda dan dibantu oleh SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi responden

Tabel 1
Jenis Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	47,1	47,1	47,1
	Perempuan	37	52,9	52,9	100,0
	Total	70	100,0	100,0	

Sumber : data oleh spss:2023

Berdasarkan hasil analisis hitung menggunakan spss dapat kita lihat bahwa jumlah siswa laki-laki 47.1 atau dengan persentase kumulatif 47.1% , sedangkan 52.9 atau dengan persentase kumulatif 52.9%



jumlah siswa perempuan, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih mendominasi dari siswa laki-laki

Analisis data
Uji normalitas

Tabel 2
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			70
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e	Sig.		0,207
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,197
		Upper Bound	0,217
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji SPSS pada table Smirnov kolmogrov diatas dapat kita ketahui bahwa nilai asymp sebesar 0.207 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05, artinya dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal dan memenuhi kriteria uji berikutnya

Uji multikolinearitas

Table 3
Uji multikolinearitas

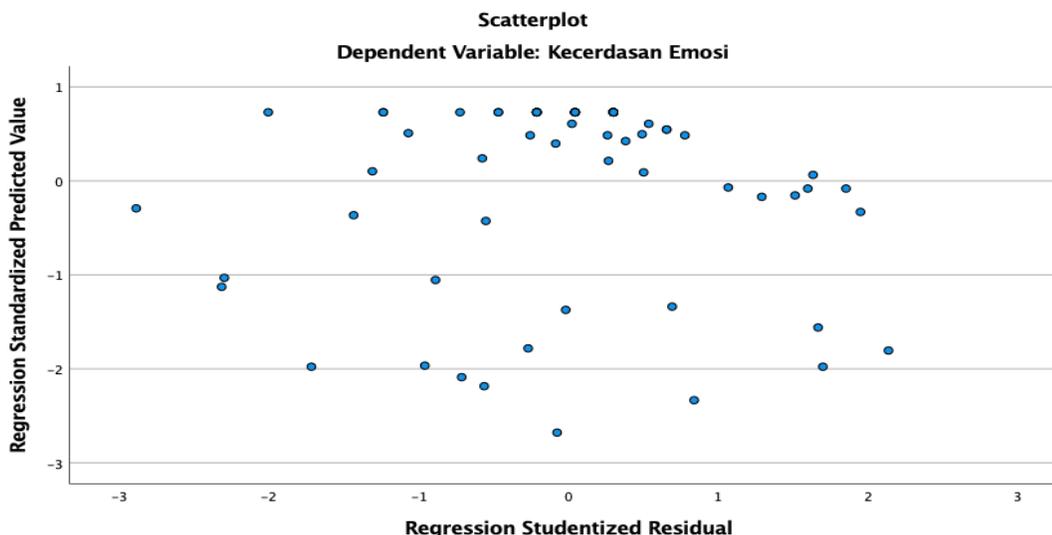
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Prestasi	0,223	4,478
	Motivasi	0,223	4,478

Sumber : data olah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji SPSS adapun dasar pengambilan uji multikolinearitas adalah jika nilai tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai tolerance < 10.00 maka terjadi multikolinearitas, hasil uji output SPSS menunjukkan bahwa nilai tolerance prestasi belajar sebesar 0.223 dan motivasi belajar sebesar 0.391, yang menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 dan < 10.00, tidak terjadi multikolinearitas



Uji heteroskedastisitas



Hasil uji SPSS yang dilakukan diperoleh dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan baik, diatas ataupun dibawah sumbu y angka 0, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan dapat di prediksi bahwa kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar.

Analisis regresi linear berganda

Table 4
Table uji regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	11,332	4,745	2,388	0,020
	Prestasi	0,832	0,178	4,677	0,000
	Motivasi	0,459	0,154	2,993	0,004

Sumber : data olah SPSS, 2023

Dari tabel hasil analisis regresi berganda dapat dijelaskan bahwa :

$$Y = 11.332 + 0.178X_1 + 0.459X_2 + \rho$$

Persamaan regresi diatas dapatdijelaskan sebagai berikut :

- $a = 11.3320$: adalah nilai konstanta, dimana dipengaruhi oleh variable X_1 (prestasi belajar), Variabel X_2 (motivasi belajar) maka kecerdasan emosional sebesar 11.332
- $b_1 = 0.832$: adalah nilai koefisien regresi variable prestasi belajar X_1 memberikan nilai 0.832 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika prestasi belajar naik sebesar 1 satuan maka variable kecerdasan emosional akan naik sebesar 0.832, dan disimpulkan bahwa jika prestasi belajar semakin baik maka kecerdasan emosional akan semakin baik pula.
- $b_2 = 0.459$ adalah nilai koefisien regresi variable kemudahan berbelanja X_2 memberikan nilai 0.715 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika motivasi belajar naik sebesar 1 satuan maka



variable kecerdasarn emosional akan naik sebesar 0.459, dan disimpulkan bahwa jika motivasi belajar semakin baik maka kecerdasan emosional akan semakin baik pula.

- d. Standar error sebersar 4.745 artinya keseluruhan variable yang dihitung menggunakan uji SPSS memiliki tingkat error atau kesalahan sebesar 4,745. Semakin rendah nilai standar error, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa, faktor variable prestasi belajar X_1 ($b_1 = 0.488$) adalah faktor terbesar mempengaruhi kecerdasan emosional, sementara motivasi belajar X_2 ($b_2 = 0.715$) adalah faktor terendah yang mempengaruhi kecerdasan emosional.

Pengujian Hipotesis

Uji f (Uji parsial)

Tabel5
Uj parsial

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2,388	0,020
	Prestasi	4,677	0,000
	Motivasi	2,993	0,004

Sumber : data olah SPSS, 2023

Pengujian menggunakan SPSS diketahui kriteria hipotesis uji t (*partial*) variable prestasi yakni H_{01} ditolak bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_{a1} diterima bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hasil uji SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.832$ dan $t_{tabel} 1.66792$ terdapat hubungan linier antara prestasi dan kecerdasan emosi secara signifikan *linearity* sebesar $0.000 < 0.05$. artinya kecerdasan emosi mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah.

Hasil uji linearitas output SPSS diketahui kriteria hipotesis uji t (*partial*) pada variabel motivasi yakni H_{01} ditolak bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_{a1} diterima bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hasil uji SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.459$ dan $t_{tabel} 1.66792$ terdapat hubungan linier antara motivasi belajar dan kecerdasan emosi secara signifikan *linearity* sebesar $0.000 < 0.05$. Disimpulkan kecerdasan Emosional mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah.

Uji F (uji simultan)

Tabel 6
Uji simultan

	Model	F	Sig.
1	Regression	124,280	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : data olah SPSS, 2023



Berdasarkan hasil uji anova output SPSS dapat kita ketahui bahwa kriteria hipotesis uji f yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = kecerdasan emosi secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi

H_1 = kecerdasan emosi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi

Hasil hipotesis pengujian H_0 ditolak bila $sign > 0.05$ dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ H_a diterima bila $sign > 0.05$ $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dari hasil SPSS uji metode F, tingkat signifikan < 0.000 dari standar yakni 5% atau 0.05 dan perbandingan antara $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ $124,280 \geq 0.158$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau kecerdasan emosional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi.

Determinasi

Table 7
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.888 ^a	0,788	0,781

Pengujian dengan software menunjukkan hasil dari SPSS diperoleh nilai R^2 sebesar 0.788. ini memberikan arti bahwa 78% kecerdasan emosional dijelaskan dari faktor prestasi belajar dan motivasi belajar sedangkan 22% di jelaskan dari variable lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilkauan diketahui bahwa $Y = 11.332 + 0.178X_1 + 0.459X_2 + \varrho$ $a = 11.3320$: adalah nilai konstanta, dimana dipengaruhi oleh variable X_1 (prestasi belajar), Variabel X_2 (motivasi belajar) maka kecerdasan emosional sebesar 11.332. $b_1 = 0.832$: adalah nilai koefisien regresi variable prestasi belajar X_1 memberikan nilai 0.832 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika prestasi belajar naik sebesar 1 satuan maka variable kecerdasan emosional akan naik sebesar 0.832, dan disimpulkan bahwa jika prestasi belajar semakin baik maka kecerdasan emosional akan semakin baik pula artinya pengaruh yang simultan. $b_2 = 0.459$ adalah nilai koefisien regresi variable kemudahan berbelanja X_2 memberikan nilai 0.715 (bertanda positif) yang berarti bahwa jika motivasi belajar naik sebesar 1 satuan maka variable kecerdasan emosional akan naik sebesar 0.459, dan disimpulkan bahwa jika motivasi belajar semakin baik maka kecerdasan emosional akan semakin baik pula. Standar error sebesar 4.745 artinya keseluruhan variable memiliki tingkat error atau kesalahan sebesar 4,745. Semakin rendah nilai standar error, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi dalam data.

Pengujian menggunakan SPSS diketahui kriteria hipotesis uji t (*partial*) variable prestasi yakni H_{01} ditolak bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_{a1} diterima bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hasil uji SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.832$ dan $t_{tabel} 1.66792$, sedangkan pada variabel motivasi yakni H_{01} ditolak bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_{a1} diterima bila $sign > 0.05$ $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hasil uji SPSS menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0.459$ dan $t_{tabel} 1.66792$. jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Bengkulu Tengah.

Hasil uji SPSS yang diperoleh nilai R^2 sebesar 0.788. Ini menunjukkan jika 78% keerdasan emosional dijelaskan oleh factor prestasi belajar dan motivasi belajar sedangkan sisahnya 22% di jelaskan oleh variable lain.

Faktor seperti motivasi, keluarga, dan lingkungan adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, dan kecerdasan emosi masih dianggap sedang dalam hal pengaruh terhadap hasil belajar. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh emosional, kerajinan, dan keterampilan atau sikap tertentu. Guru dapat



mengukur prestasi dengan menggunakan standar nilai tertentu untuk mendekati rata-rata, (Asikin et al., 2022).

Di sekolah, kecerdasan emosional tidak diajarkan secara khusus. Selain itu, tidak tercantum kecerdasan tersebut dalam pelajaran atau keterampilan lainnya. Akibatnya, kecerdasan emosional tidak berkontribusi secara langsung pada peningkatan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional saat belajar matematika dapat memotivasi seseorang untuk percaya bahwa matematika bukan hal yang menakutkan dan merupakan langkah pertama menuju peningkatan hasil belajar. Karena kurikulum sekolah tidak mengembangkan keterampilan emosi, anak usia sekolah dasar adalah anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, seseorang yang mampu memotivasi diri akan mampu mempertahankan semangat hidup dan selalu optimis terhadap sesuatu hal.

Dalam penelitiannya, Worthen (Damayanti & Haryanto, 2019) menemukan bahwa perempuan lebih empati daripada laki-laki. Salah satu komponen kecerdasan emosional, empati, terdiri dari elemen pemahaman orang lain dan kemampuan merespon emosi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti prestasi belajar dan motivasi belajar dapat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional. Meskipun begitu, kecerdasan emosional tidak secara langsung diajarkan di sekolah, dan kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa masih dianggap sedang. Penelitian juga menyoroti perbedaan gender dalam hal empati, di mana perempuan cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi daripada laki-laki. Ini dapat memengaruhi hubungan sosial, terutama dalam pembentukan hubungan persahabatan yang erat. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor emosional dalam konteks pendidikan untuk memaksimalkan potensi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwen, D. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*.
- Asikin, Y., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. ... : *Journal Of Basic Education*.
- Astuti, J., Novita, M., & Ismail, M. (2020). Peningkatan motivasi belajar menggunakan contextual teaching and learning di madrasah ibtidaiyah swasta Raudhatul Mujawwidin Tebo. ... *Educative: Journal of ...*
- Damayanti, P., & Haryanto, H. (2019). Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 86-97.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. ... : *Journal of Economics and ...*
- Fitriani, C. (2020). Peran Guru dalam Manajemen Kelas Untuk Peningkatan Kecerdasan Emosional. *Joyful Learning Journal*.
- Gani, M., Tumewu, W., & Wola, B. (2022). Motivasi belajar siswa Kelas VII SMP Anugerah Tondano pada pembelajaran IPA di era pandemi covid-19. ... : *Science Learning Journal*.
- Hapsyah, R., Permana, N., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional siswa smp terhadap kemampuan pemahaman matematik dan pemecahan masalah. *Journal On Education*, 1(3), 119-127.



-
- Heryani, R. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMAN DI JAKARTA SELATAN. *Research and Development Journal of ...*
- Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82-97.
- Poetri, D., Nugroho, E., & ... (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Nunukan. *Borneo Journal of Biology ...*
- Putrie, C. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of ...*
- Ratnasari, S., Supardi, S., & ... (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied ...*
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Karang Mekar 4 Banjarmasin. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan ...*
- Sebrina, N., & Putri, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Al-Falah Bekasi. *Research and Development Journal ...*